



Pancasila sebagai Landasan Etika dan Karakter dalam Pengembangan Pariwisata Indonesia

Agnia Nagita Selvira^{1*}, Al Nur Andari², Firda Rahma Solihah³, Syifa Putri Gunawan⁴,
Supriyono⁵

¹⁻⁴Program Studi Pariwisata, Stiepar Yapari, Indonesia

⁵Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: agnianagita@icloud.com

Abstract. *This study aims to identify and analyze the application of Pancasila values in the development of Indonesian tourism as a foundation for ethics and character. The method used is library research, reviewing various relevant written sources, including books, journals, articles, and other academic publications. The findings indicate that globalization exerts both positive and negative influences on Indonesian tourism, while simultaneously opening opportunities for the advancement of more ethical and responsible tourism practices. The integration of Pancasila values within the tourism sector such as mutual cooperation, environmental stewardship, social justice, and respect for cultural diversity can foster sustainable tourism development that balances economic growth with moral responsibility. Furthermore, these values contribute to strengthening national identity, preserving local wisdom, and enhancing community participation in tourism activities. The study also highlights that tourism grounded in Pancasila principles can improve social welfare by empowering local communities and promoting inclusive development. In conclusion, the application of Pancasila principles in tourism development is essential for maintaining a balance between economic progress and socio-cultural preservation, while reinforcing national character and resilience in the face of globalization and rapid global change.*

Keywords: *National Character; Pancasila; Sustainable Tourism; Tourism Development; Tourism Ethics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan pariwisata Indonesia sebagai landasan etika dan karakter. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan publikasi akademik lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap pariwisata Indonesia, sekaligus membuka peluang bagi pengembangan praktik pariwisata yang lebih etis dan bertanggung jawab. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam sektor pariwisata seperti kerja sama (gotong royong), kepedulian terhadap lingkungan, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya dapat mendorong terwujudnya pariwisata berkelanjutan yang mampu menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan tanggung jawab moral. Selain itu, nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam memperkuat identitas nasional, melestarikan kearifan lokal, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pariwisata yang berlandaskan prinsip Pancasila dapat meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pemberdayaan masyarakat lokal dan pembangunan yang inklusif. Kesimpulannya, penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan pelestarian sosial budaya, sekaligus memperkuat karakter dan ketahanan bangsa di tengah arus globalisasi serta perubahan global yang semakin cepat.

Kata kunci: Etika Pariwisata; Karakter Bangsa; Pancasila; Pariwisata Berkelanjutan; Pengembangan Pariwisata.

1. LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata Indonesia berperan dalam perekonomian dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Potensi sektor wisata sangat luas yang dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata yaitu akomodasi, transportasi, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Pengembangan pariwisata yang strategis, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dan dapat menjaga kelestarian budaya (Fadilla, 2024). Menurut Rifdah & Kusdiwanggo (2024)

pariwisata dapat menghasilkan devisa dan membuka peluang kerja untuk masyarakat. Keberhasilan pengembangan kawasan wisata tersebut pun sangat bergantung partisipasi aktif masyarakat daerah. Partisipasi tersebut berfungsi untuk mendistribusikan manfaat ekonomi secara merata melalui keterlibatan maka sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Selain itu, penguatan pariwisata berbasis keberlanjutan yang terintegrasi dengan nilai sosial dan budaya lokal juga semakin menjadi fokus kebijakan terbaru guna meningkatkan daya saing destinasi wisata Indonesia di tingkat global (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2026).

Agar dapat memiliki pembangunan pariwisata yang baik maka dibutuhkan adanya karakter dan etika yang kuat dari setiap individu. Perilaku bertanggung jawab seperti menjaga kebersihan, menghormati budaya, dan tidak merusak fasilitas merupakan bentuk dari etika berwisata yang dapat berdampak pada kelestarian destinasi (UNWTO, 2021). Tanpa adanya internalisasi nilai-nilai tersebut, maka industri pariwisata akan berisiko mengejar keuntungan dalam jangka pendek yang dapat merusak lingkungan dan sosial dalam jangka panjang (Oktavani et al., 2024). Hal ini juga berpotensi menurunkan keberlanjutan ekonomi sektor pariwisata yang secara global memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi (WTTC, 2023). Pembangunan pariwisata yang autentik membutuhkan penguatan etika dan karakter yang dapat diperoleh dari nilai-nilai budaya lokal. Integrasi kearifan lokal seperti kejujuran, gotong royong, dan sikap hormat dalam pelayanan pariwisata dapat menciptakan pengalaman yang unik untuk wisatawan dan membentuk insan pariwisata yang bertanggung jawab dan beridentitas (Melani et al., 2025).

Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan dalam diimplementasikan dalam tindakan nyata dengan menjaga kebersihan pantai dan tidak membuang sampah sembarangan. Penerapan etika Pancasila seperti itu dapat menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan, menarik, dan mencerminkan identitas bangsa (Novia et al., 2025). Di mana Pancasila berfungsi sebagai landasan karakter dan etika yang mengarahkan pengembangan pariwisata (Kaelan, 2016). Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila diterjemahkan menjadi prinsip operasional yang meliputi penghormatan terhadap alam, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pelestarian budaya (Latif, 2018). Penerapan prinsip-prinsip menghasilkan model pariwisata yang bertanggung jawab secara ekonomi dan lingkungan untuk memperkuat identitas nasional dan keadilan sosial (Marsudi & Purbasari, 2025).

Meskipun nilai-nilai Pancasila memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan pariwisata, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya etika pariwisata yang berdasarkan Pancasila di kalangan pengelola pariwisata dan wisatawan (Sutrisno, 2020). Pariwisata massal yang semakin berkembang pun sering mengabaikan aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial yang dapat merusak budaya lokal dan kelestarian alam. Maka dari itu, penerapan Pancasila dalam sektor Pariwisata masih membutuhkan usaha yang lebih maksimal dalam hal pendidikan, sosialisasi, dan penegakan aturan yang mendukung prinsip-prinsip Pancasila.

Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Berdasarkan tantangan di atas, maka penelitian ini pun bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis cara-cara yang dapat memperkuat penerapan Pancasila sebagai landasan etika dan karakter dalam sektor pariwisata. Dengan menggunakan metode *literature review* maka penelitian ini akan membahas menggali berbagai referensi yang membahas penerapan Pancasila dalam industri pariwisata dan mengevaluasi efektivitas penerapan tersebut dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya.

2. KAJIAN TEORITIS

Nilai Pancasila Sebagai Etika dan Karakter

Pancasila berperan sebagai sistem etika dan moral yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kelima sila Pancasila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan merupakan nilai-nilai moral dasar yang dapat dijadikan pedoman dalam membentuk karakter generasi muda (Oktarina & Ahmad, 2023). Menurut Tirtoni (2022) Pancasila merupakan karakter dan kepribadian bangsa yang mencerminkan nilai-nilai budaya serta ideologi Indonesia. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila menjadi landasan sistem kenegaraan Indonesia. Kedudukannya sebagai dasar negara bersumber dari keselarasan nilai-nilainya dengan jati diri masyarakat Indonesia. Dalam kehidupan bermasyarakat, penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk mencegah kemerosotan moral. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain yaitu sebagai berikut ini.

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai nilai-nilai Pancasila.
- b. Menyeragamkan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila.

- c. Membentuk kelembagaan formal yang berfungsi mengembangkan dan menjaga nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan dan pembentukan karakter bangsa memegang peranan penting dalam memajukan peradaban serta membentuk sumber daya manusia yang berpengetahuan, berwawasan luas, dan berkepribadian. Penguatan peran Pancasila dalam masyarakat Indonesia bertujuan membangun sikap kewargaan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi martabat kemanusiaan, memiliki semangat kebangsaan, menerapkan demokrasi berdasarkan Pancasila, mewujudkan keadilan sosial dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan kapasitas dan kemampuan (Tirtoni, 2022).

Pengembangan Pariwisata

Pariwisata berperan sebagai sektor strategis yang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian Indonesia, yang tercermin dari masih tingginya kunjungan wisatawan mancanegara. Kekayaan alam Indonesia yang melimpah menjadi daya tarik utama yang mendorong minat berkunjung. Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu langkah penting untuk meningkatkan pendapatan daerah, memperkuat kualitas, dan reputasi destinasi wisata. Kemajuan pariwisata di suatu wilayah membawa manfaat luas bagi masyarakat secara ekonomi, sosial, dan budaya dalam menggerakkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk (Ginting et al., 2021).

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, tujuan pengembangan pariwisata antara lain adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, serta melestarikan alam dan memajukan kebudayaan (Utami et al., 2022).

Upaya pengembangan pariwisata desa dapat dilihat dari beberapa indikator menurut Utami et al. (2022) yaitu sebagai berikut ini.

- a. Terciptanya beragam lapangan pekerjaan mulai dari penjual, penyaji,
 - a. hingga pengelola.
- b. Meningkatnya pendapatan masyarakat dari berbagai aktivitas ekonomi terkait wisata, seperti penjualan kuliner khas, jasa penitipan kendaraan, penjualan kerajinan tradisional, dan kegiatan agrowisata.
- c. Adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk kemampuan berkomunikasi, wawasan, tingkat pendidikan, dan kesejahteraan.
- d. Adanya Tumbuhnya kebanggaan komunitas untuk mempertahankan keunikan lokal dengan menciptakan produk yang tetap mengangkat budaya setempat.

- e. Adanya kesediaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan sebagai pelaku usaha, pekerja, dan pengelola.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Pendekatan *library research* digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum informasi dari berbagai *literature* yang tersedia dalam bentuk buku, jurnal, artikel, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian (Riasnugrahani & Analya, 2023). Data yang digunakan berasal dari literatur yang diakses melalui *Google Scholar* yang membahas hubungan antara nilai-nilai Pancasila, etika, dan karakter dalam industri pariwisata. Penelitian ini menganalisis hasil penelitian terdahulu untuk mengevaluasi bagaimana Pancasila dalam praktik pariwisata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2024) menunjukkan bahwa globalisasi membawa ancaman terhadap kelestarian budaya lokal Indonesia dan membuka peluang bagi pengembangan pariwisata yang beretika. Nilai-nilai Pancasila berperan sebagai landasan etika dan karakter yang penting untuk menyaring pengaruh budaya asing, menjaga keseimbangan, dan menjadikan pengembangan pariwisata untuk tidak mengorbankan identitas nasional. Penerapan Pancasila seperti menjaga nilai religius dalam tradisi, menghormati kemanusiaan, memperkuat persatuan, mengedepankan musyawarah dan menjamin keadilan sosial dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan pariwisata yang dapat melestarikan kearifan lokal, membangun karakter bangsa, dan manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wida (2022) menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sebagai landasann etika dan karakter yang operasional dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilihat melalui pengelolaan Pasar Mbrumbung oleh Karang Taruna. Implementasi kelima sila Pancasila mulai dari penyediaan fasilitas ibadah, fasilitas untuk kenyamanan manusiawi, kerja bakti dan pelestarian nuansa tradisional untuk menjaga persatuan, pengambilan keputusan melalui musyawarah bulanan, dan pemberian kesempatan yang sama bagi warga untuk berdagang dengan hak dan kewajiban yang adil telah menjadi kerangka yang menjamin pembangunan pariwisata yang beretika dan berkarakter kebangsaan. Dengan adanya penerapan tersebut Pancasila dapat menjadi pedoman untuk menciptakan

destinasi wisata yang mengedepankan kearifan lokal dan memperkuat identitas sosial masyarakat di tengah arus modernisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Pancasila Jrahi telah menerapkan nilai-nilai Pancasila yang berperan sebagai landasan etika dan karakter dalam pengembangan pariwisata Indonesia. Kehidupan masyarakat yang multikultural dan harmonis dengan toleransi tinggi antar umat beragama merupakan wujud nyata dari pengamalan sila-sila Pancasila yaitu persatuan Indonesia dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai-nilai kerukunan, gotong royong, dan pelestarian tradisi lokal dapat membentuk karakter dan etika pengelolaan destinasi wisata. Pengembangan potensi alam, budaya, dan usaha produktif masyarakat dilakukan dengan prinsip keadilan sosial, di mana manfaat ekonomi dari pariwisata diupayakan dapat dinikmati secara merata oleh warga. Desa Jrahi mendemonstrasikan bagaimana Pancasila dapat menjadi pedoman operasional untuk membangun pariwisata yang dapat memperkuat identitas bangsa, membangun karakter masyarakat, dan menjaga keseimbangan antara pembangunan dengan kelestarian sosial-budaya dan lingkungan.

Pembahasan

Penelitian oleh Handayani et al. (2024) menunjukkan bahwa globalisasi berpotensi mengancam kelestarian budaya lokal Indonesia dan menawarkan peluang untuk pengembangan pariwisata yang beretika. Nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman etika dan karakter bangsa, berperan penting dalam menyaring pengaruh budaya asing dan menjaga agar pengembangan pariwisata tidak mengorbankan identitas nasional. Penerapan prinsip-prinsip Pancasila, seperti penghormatan terhadap nilai religius dalam tradisi, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial dapat memberikan panduan bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, melestarikan kearifan lokal, dan membentuk karakter bangsa. Penelitian oleh Wida (2022) menunjukkan hal serupa, di mana penerapan nilai Pancasila dalam pengelolaan Pasar Mbrumbung oleh Karang Taruna telah memastikan pembangunan pariwisata yang beretika, adil, dan berpihak pada kepentingan masyarakat. Hasil penelitian Prasetyo et al. (2024) yang menunjukkan bahwa Desa Wisata Pancasila Jrahi telah berhasil mengimplementasikan nilai Pancasila, menciptakan keharmonisan sosial dan toleransi antar umat beragama, dan mendayagunakan potensi lokal untuk pengembangan pariwisata yang merata manfaatnya bagi masyarakat.

Pancasila merupakan pedoman moral yang mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kelima sila Pancasila yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial merupakan nilai dasar yang membentuk karakter bangsa

Indonesia (Oktarina & Ahmad, 2023). Sebagai ideologi negara, Pancasila berperan sebagai dasar bagi sistem pemerintahan dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting untuk menjaga moralitas dan memperkuat identitas bangsa. Menurut Tirtoni (2022) Pancasila merupakan karakter bangsa yang mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia. Sehingga, penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat karakter bangsa, membentuk kewarganegaraan yang berbudi pekerti, dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat dijadikan sebagai landasan etika dan karakter dalam pengembangan pariwisata Indonesia. Penerapan Pancasila dalam sektor pariwisata memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya nasional, dan menciptakan keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan pelestarian sosial budaya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara berkelanjutan dan beretika yang dapat memberikan manfaat ekonomi yang merata bagi masyarakat, serta memperkuat ikatan sosial di tengah arus globalisasi. Prinsip-prinsip Pancasila yaitu musyawarah, persatuan, dan keadilan sosial harus menjadi pedoman dalam menciptakan pariwisata yang mengedepankan kearifan lokal dan memperkuat karakter bangsa.

DAFTAR REFERENSI

- Fadilla, H. (2024). Pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i1.375>
- Ginting, G., Kismartini, K., Yuniningsih, T., & Afrizal, T. (2021). Analisis peran stakeholders dalam pengembangan pariwisata Siosar. *Perspektif*, 11(1), 8–15. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5225>
- Handayani, A. P., Beng, J. T., Salsabilla, F. T., Morin, S., Ardhia, T. S. S., & Rusli, V. A. (2024). Hilangnya budaya lokal di era modern dan upaya pelestariannya dalam perspektif Pancasila. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 178–188. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3452>
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2026). *Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis budaya lokal di Indonesia*. Kemenparekraf.
- Latif, Y. (2018). *Wawasan Pancasila: Bintang penuntun untuk pembudayaan*. Mizan.

- Marsudi, K. E. R., & Purbasari, V. A. (2025). Upaya membangun sustainable tourism bermuatan ideologi Pancasila di eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo. *Journal of Civic Education*, 8(1), 23–33. <https://doi.org/10.24036/jce.v8i1.1154>
- Melani, B. Z., Karta, I. W., Arifuddin, A., Sukardi, S., & Wijaya, S. R. (2025). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya Sasak dalam layanan pariwisata. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(2), 51–62. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v5i2.8092>
- Natasya, A. N. P., Mufidah, A., & Hasan, M. (2024). Membangun ekonomi kreatif dan pariwisata yang berkeadilan dengan landasan Pancasila. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 8(3). <https://doi.org/10.3287/liberosis.v8i3.8828>
- Novia, M. B., Gusliandini, M., Dewi, K. K., Mubarak, Z., Sati, L., Putri, D. P., Yulanda, R. D. A., Lesmana, P. I., & Fajri, M. (2025). Peningkatan pemahaman tentang etika Pancasila melalui sosialisasi pentingnya membuang sampah pada tempatnya di wilayah pariwisata Pantai Air Manis Padang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3).
- Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam membangun karakter generasi muda Indonesia di era globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy*, 5(1). <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9324>
- Oktavani, T., Sari, R. Y., Desfiatasari, W., & Sari, M. W. (2024). Penanaman etika wisata di kalangan generasi muda untuk membentuk perilaku bertanggung jawab pada wisata Gunung Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1641–1645. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1079>
- Prasetyo, M. J., Nur, D. M. M., & Karim, A. (2024). Development of Pancasila tourism village based on local potential of Jrahi Village. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14(2), 457–468. <https://doi.org/10.37630/jpi.v14i2.2178>
- Riasnugrahani, M., & Analya, P. (2023). *Buku ajar: Metode penelitian kualitatif*. Ideas Publishing.
- Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(2), 75–85. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.358>
- Sutrisno, S. (2019). *Filsafat dan ideologi Pancasila*. Andi.
- Tirtoni, F. (2022). Nilai-nilai Pancasila sebagai karakter dasar generasi muda. *Inventa*, 6(2), 210–224. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6237>
- United Nations World Tourism Organization. (2021). *Tourism for sustainable development goals*. UNWTO.
- Utami, V. Y., Yusuf, M., & Mashuri, J. (2022). Penerapan community-based tourism dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sebagai upaya pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. *The Journalish: Social and Government*, 3(3), 219–226. <https://doi.org/10.55314/tsg.v3i3.286>
- World Travel & Tourism Council. (2023). *Travel & tourism economic impact 2023*. WTTC. <https://wttc.org/research/economic-impact>